

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dimasa mendatang menuntut para guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran agar aktif, kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses belajar, akan tetapi guru harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap siswa. Dengan adanya pemahaman tersebut maka dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara siswa dengan guru menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu dengan menggunakan pembelajaran tematik siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan dua orang guru kelas V di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, pembelajaran tematik dirasakan saat ini masih belum berjalan secara optimal, dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih dominan mendengarkan saja dan kurang melibatkan aktivitas belajar lainnya. Serta siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya, pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kurangnya usaha guru memberi perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran. Tentunya hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM SDN 060877 Medan Perjuangan adalah 70.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut hasil belajar siswa yang diperoleh tergolong rendah, kurang dari 70% siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 70, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah guru harus memilih dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem solving* dan *Every One Is A Teacher Here* agar siswa bisa lebih berpikir, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari informasi, menganalisis situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat menemukan cara

menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Menurut Shoimin (2016:136) Model *Problem Solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran

Adapun keunggulan model *Problem Solving* sebagai berikut : melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Sedangkan *Every One Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan berupaya untuk menjadikan semua siswa sebagai narasumber. Seluruh siswa akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya. Dengan melaksanakan model tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran.

Menurut Sulaiman (2016:154) *Every One Is A Teacher Here* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar

terhadap peserta lain. Menurut Suprijono (2015:110) model *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Adapun keunggulan model *Every One Is A Teacher Here* sebagai berikut: mendukung dan meningkatkan prose pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat kesimpulan, dan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Retnawati dkk, 2018 dengan judul “Kefektifan Model Problem Solving Dengan Media Prezi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tretep Kecamatan Tretep”. Ditemukan kurang dari 70% dari jumlah siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang rendah. Yang berarti nilai KKM siswa belum tercapai. Kemampuan memecahkan masalah siswa lebih baik setelah pembelajaran menggunakan model *problem solving* dengan media *prezi* dengan persentasi aspek kemampuan memecahkan masalah matematika sebanyak 72,52%. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, 2016 dengan judul “Pengaruh *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui strategi ekspositori. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitria Surya, 2017 dengan judul “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 002 Langgini”. Menggunakan model *problem solving*

dalam mata pelajaran IPA terjadi peningkatan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak orang yang mendapat nilai 70 keatas dari 28 orang siswa. Pada siklus ke II terdapat 26 orang yang mendapat nilai 70 keatas dari 28 orang siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis ingin melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan 2 model tersebut. Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
2. Pada proses pembelajaran siswa lebih dominan mendengarkan saja dan kurang melibatkan aktivitas belajar lainnya.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya.
4. Kurangnya usaha guru memberi perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran.
5. Rendahnya kemampuan memecahkan masalah siswa di sekolah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Maka, peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 dan 2 Di Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2019/2020”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar tematik tema organ gerak hewan dan manusia Subtema organ gerak hewan di kelas VA SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar tematik tema organ gerak hewan dan manusia subtema Subtema organ gerak hewan di kelas VB SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan menggunakan model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Every One Is A Teacher Here* pada tem organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan TA. 2019/2020 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar tematik tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan di kelas VA SD Negeri 060877 Medan Perjuangan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar tematik tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan di kelas VB SD Negeri 060877 Medan Perjuangan menggunakan model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Every One Is A Teacher Here* pada tema organ gerak hewan dan manusia di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Every One Is A Teacher Here*.

#### 2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dan *Every One Is A Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Every One Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan ?